

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 1 PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**LULU NAFISATUL HASNA
NIM. 1323301175**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Nafisatul Hasna
NIM : 1323301175
Jenjang : SI
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 5 Juli 2018

Yang menyatakan,



Lulu Nafisatul Hasna
1323301175



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

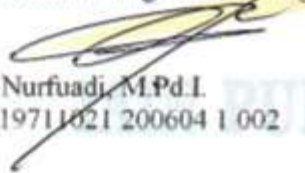
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

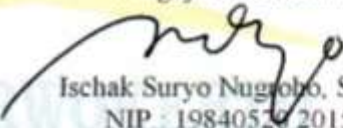
PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI I PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Lulu Nafisatul Hasna, NIM : 1323301175, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 23 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

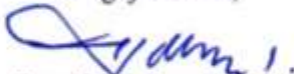
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP.: 19711021 200604 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP.: 19840520 201503 1 006

Penguji Utama,


Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP.: 19680109 199403 1 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Lamp : 3 (tiga) ekslembar

Purwokerto, 5 Juli 2018

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

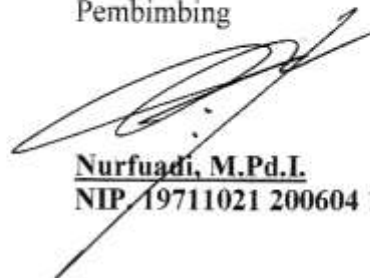
Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Lulu Nafisatul Hasna
NIM : 1323301175
Judul : Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

**LULU NAFISATUL HASNA
NIM. 1323301175**

Jurusan S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Sumber belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar. Pemanfaatan sumber belajar dapat dilakukan dengan mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah menjadi sumber belajar yang dapat menunjang untuk kegiatan pembelajaran. Adanya pemanfaatan sumber belajar yang maksimal, suatu proses pembelajaran tidak hanya efektif tapi juga menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih terkesan dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Purwokerto dengan judul Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas?”. “Apa Kendala dalam Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas?”. “Apa alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi situasi kendala Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpuln data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh oleh penulis yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas sudah memaksimalkan dari sumber yang telah tersedia dari sarana dan prasarana disekolah. Hal ini karena ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai dan mendukung proses belajar dan mengajar.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Sumber Belajar dan Pendidikan Agama Islam.

MOTTO

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّ بِرُؤْيَا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (QS. Shaad: (38) : 29)¹



¹ Achmad Haidani, *Al-'Alim Al-Qur'Antasid dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*,

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam yang telah mempermudah kehidupan dengan ilmu-Nya yang Maha Luas. Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang yang tiada henti kepada hamba-Mu ini.

Buah karya penulis persembahkan kepada :

1. Suami tercinta Fahrur Faozi yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi dan selalu mendengarkan segala keluh kesah serta pengorbanan yang tulus untuk keberhasilan penulis, terimakasih atas dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Anak-anakku Gibran Al-Faaz dan Adzra Al-Faaz yang senantiasa menjadi pelipur penat dengan senyum dan gerak gerik kalian. Semoga menjadi anak-anak yang sholeh, Amin.
3. Bapak Ibu tercinta yang tiada hentinya mendoakan penulis untuk meraih kesuksesan dan dengan kasih sayang yang tiada batas dan pengorbanan yang tulus.
4. Bapak Ibu Mertua tercinta yang selalu mendukung dan memotivasi serta pengorbanan yang luar biasa untuk penulis. Terimakasih atas dukungan untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kakak dan adik beserta keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan sehingga penulis tetap semangat sampai akhir penulisan ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *alamin* puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan segenap kemampuan yang dimiliki, penulis berusaha menyusun skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam skripsi ini penulis mengambil judul:

**“Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1
Purwokerto Kabupaten Banyumas”**

Dengan penuh kerendahan hatiperkenankan pada kesempatan kali ini penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Nurfuadi, M.Pd.I. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Toifur, S.Ag., M.Si., Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam (PAI E) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dosen, karyawan dan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. H. Asep Saeful Anwar, SP. MM. Kepala SMK Negeri 1 Purwokerto.
10. Segenap guru dan karyawan SMK Negeri 1 Purwokerto.
11. Semua teman seperjuangan PAI E angkatan 2013 yang senantiasa menemani penulis kuliah, kebersamaan kita tidak akan pernah terlupakan.
12. Sahabat-sahabatku terimakasih untuk motivasi dan dukungannya.
13. Adik keponakanku Fanelda Revanza yang lucu dan selalu ada di waktu yang tepat. Terimakasih selalu membantu penulis, semoga menjadi anak yang sholehah. Amin.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka penulis hanya mampu menghaturkan terimakasih dan memohon do'a semoga ridlo Allah SWT senantiasa mengiringi segenap aktivitas kehidupan kita. Amin. Segala usaha tidaklah akan berhasil pada satu titik, tetapi akan terus maju dan berkembang, maka skripsi ini meskipun bukan sesuatu yang sempurna, semoga bias memberikan manfaat bagi semua dan tentunya bagi penulis sendiri. Amin.

Purwokerto, 5 Juli 2018

Penulis,



Lulu Nafisatul Hasna

NIM. 1323301175

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemanfaatan Sumber Belajar	16
1. Pengertian Pemanfaatan Sumber Belajar	16
2. Fungsi Sumber Belajar	22
3. Jenis-jenis Sumber Belajar	23

4. Kriteria dalam Memilih Sumber Belajar	29
B. Pendidikan Agama Islam	30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	30
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	32
3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam	34
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	35
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	46
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	49
1. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas	49
2. Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas	54
3. Kendala dalam Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas	58

4. Alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi situasi kendala pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas	62
B. Analisis Data	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	71
C. Kata Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.² Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.³ Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Proses belajar-mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴ Tujuan dari pendidikan sebenarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik secara intelektual, moral maupun sosial sebagai bekal hidup sebagai individu yang mandiri dan dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya peserta didik berinteraksi

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 61.

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 103.

⁴ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), hlm.1.

dengan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran yang sudah diatur sedemikian rupa oleh guru.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh semua pihak yang berkecimpung dalam pendidikan. Permasalahan yang terdapat dalam upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan, yaitu bagaimana seorang guru dapat memberikan pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik untuk menjalani proses belajar mengajar dengan efektif dan dapat mencapai hasil belajar dan tujuan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari ketersedianya suatu sumber belajar yang memadai dan pemanfaatannya secara optimal sebagai pendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan oleh guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar adalah sumber belajar, maka semakin lengkap sumber belajar yang digunakan akan sangat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.⁵ Sumber belajar dapat dikatakan

⁵ Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 13.

mempunyai peran penting karena sumber belajar termasuk dalam komponen dalam kegiatan pembelajaran. Proses belajar itu dapat berlangsung dan berkelanjutan apabila terjadi interaksi antara orang sebagai pelaku belajar dengan sumber belajar. Sumber belajar mencakup segala sesuatu, baik yang dibuat secara khusus untuk keperluan belajar maupun yang dibuat untuk keperluan lain tetapi mengandung informasi yang dapat dipergunakan untuk keperluan belajar. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar kepada setiap orang.

Seorang pendidik atau guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar harusnya telah mempersiapkan semua kebutuhan yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar pastilah menggunakan sumber belajar karena sumber belajar memiliki peranan penting untuk menunjang proses pembelajaran, dimana sumber belajar sebagai media atau perantara untuk menyampaikan sebuah informasi, selain itu sumber belajar juga dapat mempermudah seorang pendidik menyampaikan materi pembelajaran.

Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik.⁶ Menurut Edgar Dale bahwa yang disebut sumber belajar itu

⁶ B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.18.

pengalaman. Ia mengklasifikasikan pengalaman yang dapat dipakai sebagai sumber belajar menurut jenjang tertentu yang terbentuk.⁷

Arif S. Sadiman berpendapat bahwa, segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan/ memudahkan terjadinya proses belajar disebut sumber belajar.⁸ Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.⁹ Jadi dengan adanya sumber belajar di dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat berubah dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak baik.

Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan akan cepat bosan karena hanya mendengar penjelasan saja dari seorang guru. Pemahaman seorang guru tentang sumber belajar hanya terbatas pada guru dan buku, sehingga jarang sekali ditemui adanya guru Pendidikan Agama Islam melakukan inovasi dalam pemanfaatan sumber belajar.

Pemanfaatan sumber belajar dapat dilakukan dengan mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah menjadi sumber belajar yang dapat menunjang untuk kegiatan pembelajaran. Adanya pemanfaatan sumber belajar yang maksimal, suatu proses pembelajaran tidak hanya efektif

⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 186.

⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah...*, hlm. 186.

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), hlm. 228.

tapi juga menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih terkesan dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan sumber belajar yang menarik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inovatif, dan diharapkan pula dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sarana dan prasarana pendidikan seperti yang termuat dalam PP No.19 tahun 2005 meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁰ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber belajar bagi komunitas sekolah, khususnya bagi pendidik dan peserta didik yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah penyampaian suatu materi.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai media dan sumber belajar juga semakin berkembang seperti munculnya komputer dan yang baru-baru ini yaitu munculnya laptop yang lebih praktis lagi karena dapat dibawa kemana saja. Kemudahan ini semakin meningkat seiring dengan munculnya internet. Dengan adanya internet komputer/laptop tidak hanya dapat menyimpan, menjaga dan memindah pengetahuan tetapi dapat digunakan sebagai media dan sumber pengetahuan.¹¹

Dengan berkembangnya teknologi komputer dan internet ini mengindikasikan bahwa sumber belajar pada saat ini mulai meluas dan dapat dengan mudah diakses oleh setiap orang. Oleh sebab itu, seorang guru harus

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: kencana, 2011), hlm. 101.

¹¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*,... hlm. 111.

dapat mengembangkan kompetensinya agar dapat menguasai berbagai macam sumber belajar yang ada dan dapat memanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran nantinya akan lebih efektif dan menarik. Dengan adanya sumber belajar yang menarik diharapkan peserta didik menjadi tidak mudah bosan.

Kegiatan pembelajaran berhasil jika peserta didik secara aktif mengalami sendiri proses pembelajaran. Dalam kata lain, kegiatan pembelajaran terjadi jika terjadi interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran sebagai perancang sumber belajar dan mengupayakan agar peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru memberikan buku pegangan untuk masing-masing peserta didik untuk digunakan sebagai bahan ajar dan dapat digunakan dirumah, sehingga nantinya dapat memudahkan peserta didik untuk belajar.¹²

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah umum dan madrasah, yang bertujuan untuk membentuk budi pekerti dan akhlak mulia. Mata pelajaran ini mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Untuk membentuk peserta didik agar berbudi pekerti luhur tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, namun perlu usaha keras dan khususnya sebagai seorang guru agama dapat memberikan contoh dan tauladan bagi peserta didik. Kalau dihubungkan dengan kenyataan yang ada, proses pembelajaran Pendidikan agama Islam yang banyak berkulat hanya didalam kelas saja dan bertujuan untuk mencapai tujuan kurikulum

¹² Observasi SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas di kelas XI Farmasi, pada hari Selasa 21 November 2017, pukul 14.00-15.30.

semata dan kurang memperhatikan apakah pelajaran mampu memotivasi peserta didik untuk beribadah dan berakhlak mulia atau tidak.

Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru bukan hanya menyampaikan materi saja, namun harus menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Karena peserta didik butuh suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik dapat menyerap apa yang disampaikan oleh guru dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi lokasi penelitian berada di lingkungan yang mendukung proses pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Menurut Bapak Arif selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Purwokerto ada masjid, perpustakaan, alat peraga untuk praktek keagamaan, internet dan lingkungan.

SMK Negeri 1 Purwokerto mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti masjid yang terletak di dalam lingkungan sekolah dan dapat digunakan untuk praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya masjid ini diharapkan peserta didik yang beragama Islam dapat tertampung semua dan dapat melaksanakan sholat berjamaah, selama ini yang sudah berjalan yaitu sholat duhur berjamaah. Selain masjid ada juga perpustakaan yang didalamnya memuat buku-buku terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber lain yang biasanya dipakai adalah internet sebagai referensi tambahan jika dirasa kurang.¹³

¹³ Wawancara dengan bapak Arief Ritade Aswas, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Purwokerto, Selasa 21 November 2017.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Purwokerto dengan mengambil judul “*Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas*”

B. Definisi Operasional

1. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.¹⁴ Arif S. Sadiman berpendapat bahwa, segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan/ memudahkan terjadinya proses belajar disebut sumber belajar.¹⁵ Sumber belajar diartikan pula sebagai bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan.¹⁶

AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi 6 (enam) jenis yaitu: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.¹⁷

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem*,... hlm. 228.

¹⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah*,... hlm, 186.

¹⁶ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Wacana Prima, 2008), hlm. 149.

¹⁷ Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1988), hlm. 141.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa Arab adalah *at-ta'lim* berkenaan dengan informasi, yakni aspek intelektual, dan kadang juga berkenaan dengan penguasaan suatu keterampilan. Jadi, dapat dikatakan *at-ta'lim* merupakan bagian dari pendidikan intelektual, yang tujuannya memperoleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman, akan suatu ilmu, seni atau bahkan pekerjaan.¹⁸ Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Daradjat adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, anak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat kelak.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas?
2. Apa kendala dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas?

¹⁸ Ahmad Izzan, Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora, 2015), hlm. 2.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 82-83.

3. Apa alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi situasi kendala pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas.
- b. Mendeskripsikan kendala-kendala dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas.
- c. Mendeskripsikan alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi situasi kendala pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

- 2) Memberikan sumbangsih terhadap keilmuan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam.
- 3) Secara akademik, dapat menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Khususnya dan referensi perpustakaan IAIN Purwokerto pada umumnya.

b. Praktis

- 1) Memberikan pengalaman dan ilmu bagi penulis dan pihak lain terkait pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam.
- 2) Sebagai tambahan informasi pengetahuan, bagi pendidik agar dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia sebagai sumber belajar sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menarik.
- 3) Sebagai tambahan informasi bagi sekolah untuk dapat memanfaatkan dan mengembangkan sumber belajar.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia. Kajian pustaka berfungsi membangun konsep dan teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.²⁰ Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa skripsi para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau

²⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm 57.

pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini. Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Ulfatun Mukaromah (2010) dengan judul *“Pengembangan Sumber Belajar Fiqih di MA Minat Kesugihan Cilacap”*. Penelitian tersebut menekankan pada pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran Fiqih di MA Minat Kesugihan Cilacap. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang sumber belajar. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis kaji yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada pengembangan sumber belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Skripsi yang ditulis oleh Umi Nurul Rahmawati (2012) dengan judul *“Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di MI Ma’arif Karangnangka Kedung Banteng Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012”*. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang sumber belajar. Perbedaannya lebih memfokuskan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menekankan pada pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

Skripsi yang ditulis oleh Eka Putri Nur Damayanti (2016) dengan judul *“Pengembangan Sumber Belajar Pada Sentra Imtaq di Play Group Genus (Generasi Nusantara) Purwokerto”*. Penelitian ini sama-sama membahas tentang sumber belajar. Perbedaannya penelitian ini lebih memfokuskan pada pengembangan sumber belajar di salah satu Play Group di Purwokerto.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menekankan pada pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

Skripsi yang ditulis oleh Fifin Atiqoh (2015) dengan judul *“Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di MAN Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”*. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pemanfaatan sumber belajar. Hanya saja perbedaannya terletak pada pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di suatu yang ada di Purwokerto. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menekankan pada pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

Skripsi yang ditulis oleh Sasi Suciningtias (2015) dengan judul *“Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Baturraden”*. Penelitian ini sama-sama membahas tentang sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya penelitian ini lebih memfokuskan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menekankan pada pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Di samping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian-

bagian tersebut. Untuk mempermudah penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, yang mana gambaran mengenai tiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang memuat sub bab, yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi tentang Pertama, teori tentang pemanfaatan sumber belajar meliputi pengertian pemanfaatan sumber belajar, fungsi sumber belajar, jenis-jenis sumber belajar, kriteria memilih sumber belajar. Kedua, teori tentang Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam.

Bab III, berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan pembahasan hasil penelitian yang memuat tentang penyajian data meliputi gambaran umum SMK Negeri 1 Purwokerto,

pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, kendala dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi situasi kendala pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas dan analisis data.

Bab V, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan kata penutup.

Pada bagian akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi ini, beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemanfaatan Sumber Belajar

1. Pengertian Pemanfaatan Sumber Belajar

Belajar dapat dirumuskan dalam berbagai pengertian sesuai dengan paradigma yang dipergunakan. Dari pengertian belajar menurut teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan menggunakan metode tertentu untuk mengubah perilaku relatif menetap melalui interaksi dengan sumber belajar.²¹ Dengan demikian sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat tidak hanya dari proses berupa interaksi siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan

²¹ B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.18.

penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.²² Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi menyatakan bahwa sumber belajar adalah daya yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, baik yang dipersiapkan maupun yang abstrak sehingga lebih mudah dan mendukung proses atau kegiatan pengajaran secara lebih efektif dalam upaya pencapaian tujuan belajar mengajar.²³

Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar tidak lain adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Berdasarkan paparan yang dikemukakan AECT, sumber belajar diartikan sebagai semua sumber, baik berupa data, orang maupun wujud tertentu yang dapat digunakan oleh anak didik dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar tersebut, sumber belajar dapat digunakan baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah anak didik dalam mencapai tujuan belajarnya.²⁴ Sumber belajar menurut AECT dibedakan menjadi 6 (enam) jenis yaitu: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.²⁵

Berikut ini terdapat beberapa definisi sumber belajar yang dikuti dari beberapa ahli.

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 228.

²³ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 154.

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 130.

²⁵ Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1988), hlm. 141.

- a. Suratno mengatakan sumber belajar meliputi semua sumber yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informasi, untuk memberikan fasilitas belajar. Sumber itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan tata tempat
- b. Sudjana menuliskan bahwa pengertian sumber belajar dapat diartikan secara sempit dan secara luas, dalam pengertian sempit sumber belajar dapat diarahkan pada bahan-bahan cetak. Sedangkan secara luas tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Hamalik mengatakan sumber belajar adalah semua sumber yang dapat dipakai oleh peserta belajar, baik secara individual maupun kelompok untuk memudahkan terjadinya proses belajar.
- d. Subandijah menyebutkan sumber belajar pada dasarnya merupakan suatu daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar, baik langsung ataupun tidak, baik sebagian atau keseluruhan.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, yang dapat dipergunakan oleh individu maupun kelompok, sehingga dapat memudahkan terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang

²⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 189-190.

telah ditentukan. Sumber belajar juga dapat memberikan pengalaman belajar yang baik karena dapat memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian sumber belajar dapat berupa manusia, kebudayaan, alam dan ilmu pengetahuan, yang semuanya dapat dipakai sebagai alat untuk maksud memudahkan anak (siswa) dalam belajar.²⁷

Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab sumber belajar merupakan komponen penting dan sangat besar manfaatnya.²⁸ Manfaat sumber belajar sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan pengalaman belajar secara tidak langsung dan konkret kepada siswa.
- b. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, diadakan, atau dilihat secara langsung dan konkret.
- c. Menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas.
- d. Memberikan informasi yang akurat dan yang terbaru, seperti buku, ensiklopedia, narasumber, dan lain-lain.
- e. Memberikan motivasi yang positif, lebih-lebih bila dirancang penggunaannya secara tepat.
- f. Merangsang untuk berfikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut, seperti buku teks, buku bacaan, dan lainnya yang mengandung daya

²⁷ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2009), hlm. 79.

²⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah...* hlm. 205.

penalaran yang mampu membuat siswa terangsang untuk berfikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.²⁹

Menurut E. Mulyasa manfaat sumber belajar secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh.
- b. Sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari, dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti materi standar secara tuntas.
- c. Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- d. Memberikan petunjuk dan deskripsi tentang hubungan antara apa yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran, dengan ilmu pengetahuan lainnya.
- e. Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dikembangkan.
- f. Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi logis dari pembelajaran yang dikembangkan, yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari para guru dan peserta didik.³⁰

Menurut Arif Sadiman, ada beberapa prinsip umum dalam pemanfaatan sumber belajar, diantaranya:

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 135.

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional dan Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 183.

a. Mengacu ketujuan Instruksional

Pemilihan dan pemanfaatan jenis sumber belajar apapun harus berdasarkan tujuan instruksional. Dengan demikian guru tidak boleh begitu saja menggunakan sumber belajar yang ada tanpa memikirkan kesesuaiannya dengan tujuan instruksionalnya.

b. Berorientasi kepada siswa

Ciri pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang berorientasi pada siswa dan disajikan melalui sumber belajar dan (teknik) yang menantang, merangsang daya cipta untuk menemukan, mengesankan dan diselenggarakan dengan penuh kasih sayang. Untuk menciptakan suasana seperti itu, maka cara pemanfaatan sumber belajar harus berdasarkan ciri-ciri siswa yang meliputi:

- 1) Kemampuan akademis (pengetahuan yang dimiliki, kecerdasan, kemampuan bahasa dan sebagainya).
- 2) Kesehatan mental dan fisik, cacat/tidak, usia, kematangan sikap, sifatnya tertutup/terbuka, wataknya keras/lembut, pemalu/tidak pemalu dan sebagainya.
- 3) Sosial (bagaimana kemampuan berkawan dan berkomunikasi dengan teman yang lain).
- 4) Ekonomi, dari mana mereka berasal, keluarga, kaya, miskin, sedang, pedagang, pegawai negeri, petani dan sebagainya.
- 5) Budaya, bagaimana disiplin dan kebiasaan hidup sehari-hari
- 6) Bakat dan minat.³¹

³¹ Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan, ...* hlm. 160.

c. Proses pemanfaatan berjenjang

Mengacu pada prinsip-prinsip instruksional yang berorientasi pada tujuan, maka jenjang belajar dimulai dari yang mudah ke yang konkrit yang abstrak ke yang sulit. Prinsip seperti ini sesuai dengan prinsip Edgar Dale (Cone of experience) atau hierarki belajar dari Gagne, dan prinsip lainnya. Belajar harus dimulai dari yang mudah ke tingkat yang sedang, kemudian yang sulit dan akhirnya ke tingkat yang paling sulit. Demikian juga sumber belajar juga seyogyanya juga disesuaikan.³²

d. Sumber belajar harus terkombinasikan dan menyatu dengan proses belajar mengajar

Artinya makin banyak jenis sumber belajar yang dimanfaatkan, makin lengkap dan makin sesuai dengan masing-masing komponen system instruksional, dan makin menyatu dengan komponen-komponen tersebut maka hasil belajar yang diperoleh akan makin baik.³³

2. Fungsi Sumber Belajar

Ada beberapa fungsi sumber belajar dalam menjalankan proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Menjalankan produktifitas pembelajaran dengan jalan:

- 1) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
- 2) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan meningkatkan gairah.

³² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*,... hlm. 87.

³³ Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan*,... hlm. 161.

- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara:
 - 1) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
 - 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, dengan cara:
 - 1) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis.
 - 2) Pengembangan bahan pengajaran yang didasari oleh penelitian.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan cara:
 - 1) Meningkatkan kemampuan sumber belajar.
 - 2) Penyajian bahan dan informasi secara lebih konkret.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, dengan cara:
 - 1) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkret.
 - 2) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.³⁴

3. Jenis-jenis Sumber Belajar

AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, yaitu:

³⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 196.

a. Pesan (*Message*)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintahan atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, perundangan, GBPP, silabus, satuan pembelajaran, dan sebagainya. Pesan non formal yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah oleh tokoh masyarakat dan ulama, prasasti, relief-relief pada candi, kitab-kitab kuno, dan peninggalan sejarah lainnya.

b. Orang (*People*)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, instruktur, widyaiswara. Termasuk kepala sekolah, laboran, teknisi sumber belajar, pustakawan, dan lain-lain. Kelompok yang kedua adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, pertanian, arsitek, teknologi, *lawyer*, polisi, pengusaha, dan lain-lain.

c. Bahan (*Materials*)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*Over Head Transparency*), program *slide*, alat peraga dan sebagainya (biasa disebut *software*).

d. Alat (*Device*)

Alat yang dimaksud di sini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras (*hardware*). Alat ini berfungsi menyajikan bahan-bahan pada butir 3 di atas. Di dalamnya mencakup *multimedia projector*, *slide projector*, OHP, *film tape recorder*, *opaque projector*, dan sebagainya.

e. Teknik (*Technique*)

Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Di dalamnya mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, sosiodrama (*roleplay*), dan sebagainya.

f. Latar (*Setting*)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran; termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat *workshop*, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.³⁵

³⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem*,... hlm. 228-230.

Secara garis besarnya, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu:

- a. Sumber belajar yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*), yakni semua sumber yang secara khusus dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- b. Sumber belajar yang karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar, salah satunya adalah media masa.³⁶

Menurut Ramayulis, sumber belajar dalam pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu sebagai berikut:³⁷

- a. Sumber Belajar Pokok

- 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama ilmu pengetahuan yang langsung disampaikan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya. Disamping mengandung petunjuk-petunjuk dan tuntunan-tuntunan yang bersifat ubudiyah dan akhlaqiyah, juga mengandung petunjuk yang dapat dijadikan pedoman manusia untuk mengelola dan menyelidiki alam semesta, atau untuk mempelajari gejala-gejala dan hakekat hidup yang dihadapi dari masa ke masa.

³⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah...* hlm. 197.

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,

Oleh karena itu dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an merupakan sumber belajar utama. Secara historis pada masa awal pertumbuhan Islam, nabi Muhammad SAW menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber belajar, disamping beliau (sunnah) juga menjadi sumber Pendidikan Agama Islam. Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl: 64.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا تِبْيَانًا لِّمَن بَدَّ لَهُ مِن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَهْدًى لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”

Terlihat jelas bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai sumber yang bisa digunakan dalam menyelesaikan persoalan kehidupan manusia serta sebagai pedoman bagi kaum yang beriman. Mempelajari Al-Qur'an telah meningkatkan pengetahuan dan penelitian yang menyebabkan tumbuhnya berbagai cabang ilmu pengetahuan, dan telah mengungkapkan berbagai aspek dari jagad raya.

2) As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber belajar yang pokok setelah Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena Allah SWT menjadikan Rasul-Nya sebagai teladan bagi umat-Nya. Firman Allah SWT Q.S Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَلَمْ يَكُن مِّنَ الشَّاكِرِينَ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Rasulullah SAW merupakan rasul terakhir dan sebagai penyempurna dari rasul terdahulu. Maka dari itu seluruh ucapan, perbuatan, maupun ketetapan dari beliau merupakan suatu yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi seluruh kaum muslimin sedunia.

b. Sumber Belajar Tambahan

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dalam arti luas sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Dari pengertian tersebut, maka selain Al-Qur'an dan As-Sunnah, banyak sumber belajar lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar seseorang. Sumber belajar tersebut adalah segala ciptaan Allah SWT yang ada di langit dan di bumi.

Alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT ini merupakan bukti kebesaran dan kekuasaan-Nya. Segala yang ada di langit dan di bumi ini dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam proses belajar. Selain itu lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang sangat penting guna membangun pondasi pada anak. Pendidikan keluarga adalah awal dari proses pendidikan sebelum menginjak ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Kriteria dalam Memilih Sumber Belajar

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan dua kriteria yaitu kriteria umum dan kriteria berdasarkan tujuan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Umum

Kriteria umum merupakan ukuran kasar dalam memilih sumber belajar, diantaranya adalah:

- 1) Ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal
- 2) Praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka
- 3) Mudah: dekat dan tersedia di lingkungan kita
- 4) Fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional
- 5) Sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.³⁸

b. Kriteria Berdasarkan Tujuan

Beberapa kriteria memilih sumber belajar berdasarkan tujuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar guna memotivasi, artinya pemanfaatan sumber belajar tersebut bertujuan meningkatkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah dan sebagainya.
- 2) Sumber belajar untuk pembelajaran, yakni untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

³⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah...* hlm. 205.

- 3) Sumber belajar untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti dan sebagainya.
- 4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah.
- 5) Sumber belajar untuk prestasi, disini lebih ditekankan sumber sebagai alat, metode atau strategi penyampaian pesan.³⁹

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh ramayulis bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan dan tulisan.⁴⁰

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

³⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*,... hlm. 137.

⁴⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan*,... hlm. 201.

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).⁴¹

Menurut Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, anak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.⁴²

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam. Sedangkan menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajarannya sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁴³

Dari pengertian tersebut, dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

⁴¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11-12.

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis...* hlm. 82-83.

⁴³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 328.

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari, atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam.
- c. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi juga untuk membentuk kesalehan sosial.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan jasmani dan rohani yang bertujuan terbentuknya pribadi yang baik dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal dan sumber pendidikan. Menurut

⁴⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan*,... hlm. 201-202.

Hassan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam terdapat enam macam, yaitu:

- a. Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik.
- b. Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosiobudaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam prestasi belajar.
- c. Dasar ekonomi adalah yang memberikan potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran perbelanjaannya.
- d. Dasar politik dan administrasi adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama.
- e. Dasar psikologi adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lainnya.
- f. Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.
- g. Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama.⁴⁵

⁴⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 44-47.

3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup:

a. Akidah (keimanan)

Akidah adalah iman atau keyakinan yang bersangkutan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar dan sangat penting. Lamanya waktu dakwah rasul dalam rangka mengajak umat agar bisa mentauhidkan Allah menunjukkan betapa penting dan mendasarnya pendidikan akidah islamiah pada setiap umat muslim pada umumnya. Terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus terus menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.

b. Syariah

Syariah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan makhluk lainnya.

c. Ibadah

Ibadah merupakan suatu kaidah yang mengatur hubungan langsung manusia dengan Allah. Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqh Islam itu hendaklah diperkenankan sedini mungkin dan dibiasakan dalam diri anak. Hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar bertakwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula

menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiah yang harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.

d. Akhlak

Akhlak merupakan suatu sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik atau mungkin buruk. Pendidikan bagi anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak dengan keteladanan yang tepat.

e. Tarikh

Tarikh (sejarah-kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia, muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.⁴⁶

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk anak sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orangtua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan

⁴⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.

ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁷

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta

⁴⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan*,... hlm. 15-16.

didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴⁸ Berbicara tentang manusia muslim, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia muslim yang sempurna dalam perincian sebagai berikut:

- a. Muslim yang jasmaninya sehat dan kuat
- b. Akalnya cerdas serta pandai
- c. Hatinya takwa kepada Allah
- d. Mampu menyelesaikan masalah secara cepat, tepat, ilmiah, dan filosofis, serta
- e. Memiliki dan mengembangkan sains, teknologi dan filsafat.⁴⁹

IAIN PURWOKERTO

⁴⁸ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78.

⁴⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 50-51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari subjeknya, jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan secara langsung untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dengan mengunjungi tempat penelitian yang berada di SMK Negeri 1 Purwokerto. Dalam penelitian lapangan ini, peneliti secara individu berbicara, mengamati dan berpartisipasi secara langsung dengan orang-orang yang sedang ditelitinya dalam skala sosial kecil dan mengamati kebudayaan atau kebiasaan setempat.

Sedangkan apabila dilihat dari pendekatannya, jenis penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang jenis penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁵⁰

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.15.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.⁵¹

Dari pemahaman tentang jenis penelitian yang digunakan oleh penulis maka dalam skripsi ini penulis menggambarkan dan mendeskripsikan tentang proses pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto, dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung dan cermat terhadap proses dan aktivitas yang dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Purwokerto yang berada di jalan Dr. Soeparno No 29 kecamatan Purwokerto Timur kabupaten Banyumas. Adapun yang menjadi pertimbangan untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

1. SMK Negeri 1 Purwokerto merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas dalam hal ini sarana dan prasarana yang lengkap dan dapat menunjang untuk proses pembelajaran bagi peserta didik.

⁵¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,... hlm.20.

2. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, juga menggunakan berbagai sumber belajar yang bervariasi dan untuk kegiatan praktek keagamaan tersedia masjid dan alat peraga.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Wakil Kepala bidang kurikulum merupakan pihak yang berwenang dan berkaitan dengan kurikulum yang diberlakukan dalam sekolah. Waka kurikulumlah yang memastikan kegiatan belajar mengajar teori dan praktek dapat terselenggara dengan baik dan terkendali. Dari waka kurikulum diperoleh data tentang kurikulum yang diberlakukan dan sedikit gambaran mengenai proses pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto.

b. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana

Wakil kepala bidang sarana dan prasarana merupakan pihak yang berwenang dan berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Purwokerto. Dari waka sarpras diperoleh data bahwa sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Purwokerto sudah sangat memadai dan sudah cukup lengkap baik untuk proses belajar mengajar teori dan praktek. Untuk mata pelajaran PAI sendiri sudah tersedia masjid yang dapat digunakan untuk praktek keagamaan.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Dari sini diperoleh data bahwa dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam sudah memaksimalkan fasilitas yang tersedia dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Peserta didik

Peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan, dialah yang belajar setiap saat. Peserta didik dapat disebut sebagai objek karena peserta didiklah yang menjadi sasaran guru dalam proses transformasi ilmu. Sedangkan peserta didik dapat juga disebut sebagai subjek karena dalam hal ini peserta didik yang berperan aktif dalam mencari dan berusaha mempelajari suatu ilmu.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam.⁵² Objek penelitian merupakan yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian tersebut adalah pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 297.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal-hal yang menjadi sumber informasi didalam penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵³ Sumber primer dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Waka Sarana dan Prasarana, guru PAI, dan peserta didik SMK Negeri 1 Purwokerto.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁴ Yang menjadi sumber sekunder adalah dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat sebagai pendukung untuk menyempurnakan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek

⁵³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,... hlm.74.

⁵⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,... hlm.74

tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁵⁵ Ada tiga jenis observasi, yakni observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipan.⁵⁶

Dengan metode observasi peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung dimana pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung guna memperoleh data-data yang peneliti butuhkan terkait dengan Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto.

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dimulai dari tanggal 11 April – 11 Juni 2018 dan terbagi menjadi beberapa penelitian, untuk observasi peneliti melakukan penelitian terkait dengan perpustakaan dan masjid. Pengamatan lapangan terkait dengan sumber belajar masjid dan perpustakaan dari tanggal 25-30 April 2018. Selain itu juga peneliti melakukan penelitian dengan cara mengikuti proses pembelajaran secara langsung dikelas dari tanggal 1-6 Mei 2018.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, yaitu peneliti sebagai pengamat (observer) tidak terlibat langsung dalam kegiatan objek yang diamati atau sesuatu yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan hanya berkedudukan sebagai

⁵⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hlm 32.

⁵⁶ Nana sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 112.

pengamat independen. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang orang ucapkan tanpa terlibat langsung dengan aktifitas mereka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁵⁷ Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸ Wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁵⁹

Dalam metode ini, penulis menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk menyimpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan

⁵⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hlm.31.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194.

yang akan dinyatakan.⁶⁰ Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berupa penjelasan dari Waka kurikulum, Waka Sarana dan Prasarana, guru PAI, dan peserta didik SMK Negeri 1 Purwokerto.

a. Senin, 14 Mei 2018

Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana tentang sarana dan prasarana yang dimanfaatkan untuk sumber belajar.

b. Selasa, 15 Mei 2018

Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum tentang pembelajaran PAI dan kurikulumnya.

c. Kamis, 17 Mei 2018

Wawancara dengan Guru PAI tentang proses pemanfaatan sumber belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumen adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁶¹ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶² Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data berupa arsip, tentang sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Purwokerto, letak geografis, visi dan misi SMK Negeri 1 Purwokerto, jumlah

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 197.

⁶¹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian...*, hlm. 33.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

peserta didik, pendidik dan karyawan, sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Purwokerto dan data yang berhubungan dengan sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.⁶³

1. Analisis Sebelum Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁶⁴ Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama Di Lapangan

Analisis dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 333-334.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 333-334.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data melalui tiga proses, yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁵ Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

Reduksi data ini digunakan peneliti untuk memilih, menyaring mana yang perlu dan mana yang tidak perlu untuk dijadikan data, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tentang sumber belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam skripsi ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi maupun triangulasi dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya, adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 337-338.

lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶

Peneliti mencari makna data yang terkumpul sehingga peneliti dapat menyampaikan ringkasan hasil yang dianggap penting dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Dari data yang diperoleh tentang bagaimana pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam, peneliti menyimpulkan dalam bentuk poin-poin.

IAIN PURWOKERTO

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas

a. Nama Sekolah

Nama sekolah yang dijadikan lokasi penelitian bernama SMK Negeri 1 Purwokerto yang beralamat di Jalan dr. Soeparno No. 29 Purwokerto Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kota Purwokerto.⁶⁷

b. Sejarah Berdiri

SMK Negeri 1 Purwokerto merupakan sekolah negeri yang berdiri pada 1 Agustus 1963. Secara resmi sekolah ini di buaka pada 19 August 1963, dilokasi seluas 2 hektar, berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 810/ B.3 / KEDJ oleh Menteri Sekolah Dasar dan Kebudayaan Nj. K. WASITO. Saat itu, SMEA Negeri Purwokerto menggunakan fasilitas bangunan dan fasilitas lainnya milik SMEP Purwokerto.

Perkembangan dibidang pendidikan telah merubah kondisi sekolah semakin maju dan berkembang seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi. Demikian pula SMK Negeri 1 Purwokerto selalu ada perubahan semula bernama Sekolah Menengah Ekonomi Pertama

⁶⁷ Dokumentasi SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 7 Mei 2018.

(SMEP), kemudian berganti nama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), dan akhirnya menjadi SMK (berdasar Kurikulum 1994).

Pada tahun 2006 SMK Negeri 1 Purwokerto berdasarkan :

- 1) Keputusan Menteri Pendidikan, dalam SK Depdiknas Dirjen Manajemen No.0250/C5.4/Kep/KU/2006 tertanggal 2 Oktober 2006
- 2) Keputusan Dirjen Disdasmen, SK Depdiknas Dirjen Mendidasmen No. 0895/C tentang Sekolah Kejuruan bertaraf Internasional. 5.3/MN/2007, 16 Mei 2007 About Subsidy for International Vocational School.⁶⁸

SMK Negeri 1 Purwokerto ditetapkan sebagai SMK RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) sampai dengan tahun 2014 dengan berbagai peningkatan yang sangat membanggakan bagi warga sekolah khususnya maupun warga masyarakat Kabupaten Banyumas pada umumnya. Pada tahun 2015 mendapat kepercayaan dari pemerintah cq. Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan Nasional, ditunjuk sebagai Sekolah Rujukan atau Sekolah Model artinya sekolah ini diharapkan menjadi sekolah percontohan atau model bagi SMK-SMK di Propinsi Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Banyumas.

c. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

“Mewujudkan SMK Negeri 1 purwokerto sekolah bertaraf Internasional dan berwawasan lingkungan pada tahun 2019.”

⁶⁸ Dokumentasi SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 7 Mei 2018.

Misi

- 1) Menghasilkan lulusan yang relegius;
- 2) Menyiapkan tenaga kerja yang kompeten, mandiri, dan mampu beradaptasi;
- 3) Menyiapkan lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi;
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sejuk.

Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- 3) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang produktif, kreatif, mampu bekerja secara mandiri serta mampu mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya;
- 4) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, gigih dan tangguh dalam berkompetisi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja serta mampu mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang dimilikinya.

- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah;
- 6) Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan sekolah dengan DUDI dan institusi lain yang telah memiliki reputasi nasional dan internasional.
- 7) Mengembangkan sekolah secara keseluruhan pada berbagai bidang untuk mengimbangi kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan.
- 8) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi berstandar nasional serta menanamkan sikap profesional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik;
- 9) Melaksanakan kegiatan praktik sesuai dengan bidang keahliannya dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 10) Pembinaan yang berkelanjutan atas sistem manajemen sekolah dengan menerapkan seluruh persyaratan-persyaratan yang ada pada dokumen ISO 9001: 2008.⁶⁹

d. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Jumlah pendidik di SMK Negeri 1 Purwokerto pada tahun ajaran 2017/2018 adalah berjumlah 120 orang terdiri dari 67 perempuan dan 53 laki-laki. Terbagi atas 86 PNS, 31 Guru non PNS dan 3 guru MOU. Sedangkan untuk tenaga Kependidikan berjumlah 30 orang terbagi

⁶⁹ Dokumentasi SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 9 Mei 2018.

terbagi atas 11 PNS dan selebihnya non PNS. Terdiri dari petugas perpustakaan, penjaga malam, teknisi, supir, satpam, sopir dan caraka.

Adapun jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2017/2018 adalah 1975 yang terdiri dari 379 laki-laki dan 1596 perempuan. Setiap angkatan terdiri dari 20 rombel yang terbagi dalam 8 program keahlian yaitu Rekayasa Perangkat Lunak 2 rombel, Teknik Komputer dan Jaringan 2 rombel, Multimedia 2 rombel, Farmasi 2 rombel, Administrasi Perkantoran 4 rombel, Akuntansi 3 rombel, Pemasaran/PBR 3 rombel dan PBS 2 rombel.⁷⁰

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Purwokerto sudah sangat memadai dan cukup lengkap dari segi peralatan yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Dari kondisi ruang kelas untuk kelas X sebanyak 17 ruang, kelas XI 13 ruang dan kelas XII 13 ruang. Dari keseluruhan 43 ruang dalam kondisi baik dan sudah dilengkapi dengan kipas angin dan LCD Proyektor dalam kondisi baik dan masih membutuhkan 7 ruang lagi untuk ruang pembelajaran. Untuk saat ini masih menggunakan sistem moving room untuk mengatasi kekurangan ruang tersebut.⁷¹

SMK Negeri 1 Purwokerto juga memiliki sarana dan prasarana penunjang lainnya untuk pembelajaran salah satunya yaitu perpustakaan.

⁷⁰ Dokumentasi SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 21 Mei 2018.

⁷¹ Dokumentasi SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 1 Juni 2018.

Koleksi yang terdapat dipergustakaan sudah sangat lengkap, diantaranya buku-buku BSE, tafsir Al-Qur'an, kamus, buku pegangan guru dan buku-buku tentang keilmuan Islam. Selain itu juga terdapat ruang baca yang cukup luas dan nyaman untuk belajar.⁷²

Internet dalam proses pembelajaran juga seringkali digunakan untuk mencari referensi dan mencari informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Untuk jaringan internet di SMK Negeri 1 Purwokerto sudah sangat bagus sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses internet. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain dari buku dan Al-Qur'an juga ada masjid yang dapat digunakan untuk praktek-praktek mata pelajaran PAI seperti praktek sholat, wudlu dan yang lainnya.

2. Pemanfaatan Sumber Belajar di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas

SMK Negeri 1 Purwokerto merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang sangat memadai untuk mendukung proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap diharapkan dapat mempermudah penyampaian informasi sehingga peserta didik dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Maka dari itu SMK Negeri 1 Purwokerto dapat dikatakan sebagai sekolah yang

⁷² Dokumentasi SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 7 Mei 2018.

cukup favorit dimana antusiasme dari calon peserta didik yang mendaftarkan diri ke SMK Negeri 1 Purwokerto.⁷³

Penulis dapat membuktikan dengan adanya observasi secara langsung ke SMK Negeri 1 Purwokerto, disetiap ruang teori hampir semuanya sudah dilengkapi dengan LCD proyektor yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi dalam bentuk gambar, video dan sebagainya dengan cara menayangkan secara langsung menggunakan media tersebut. Sumber belajar yang tersedia di sekolah ada beberapa diantaranya ada masjid, perpustakaan, Al-Qur'an, buku-buku dari kemendikbud, internet, alat-alat perawatan jenazah dan LCD Proyektor.

Selain itu untuk sumber belajar yang digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri sudah tersedia masjid yang terletak di tengah-tengah lingkungan SMK Negeri 1 Purwokerto dan sangat strategis karena mudah dijangkau dari semua arah. Masjid yang dimiliki merupakan masjid yang cukup luas dan nyaman untuk digunakan untuk beribadah. Selain untuk beribadah masjid ini juga sering digunakan oleh peserta didik untuk belajar.

Dengan adanya masjid di lingkungan sekolah diharapkan dapat menampung seluruh peserta didik yang muslim untuk sholat berjamaah khususnya sholat duhur. Adapun sholat ashar tetap ada jamaah namun tidak semua peserta didik mengikuti jamaah sholat ashar. Selain itu juga sangat

⁷³ Wawancara dengan Bapak Arief Ritade Aswas selaku guru mata pelajaran PAI pada hari Kamis, 17 Mei 2018.

diharapkan dapat menunjang kegiatan praktek keagamaan dan sebagainya.⁷⁴ Setiap harinya peserta didik diwajibkan sholat berjamaah pada waktu duhur bersama guru dan karyawan SMK Negeri 1 Purwokerto. Karena sekolah ini memiliki masjid yang cukup luas dan memiliki 2 lantai sehingga dapat menampung seluruh peserta didik yang beragam Islam untuk sholat berjamaah. Didalam masjid juga sudah disediakan perlengkapan sholat seperti mukena, sarung dan sajadah.⁷⁵

Sumber belajar merupakan komponen penting dalam setiap proses pembelajaran, karena tanpa pemanfaatan sumber belajar yang baik, bukan tidak mungkin suatu pembelajaran akan mengalami kegagalan. Untuk itu sekolah senantiasa memelihara sumber belajar yang ada dengan melakukan pengelolaan yang baik seperti di perpustakaan. Perpustakaan di SMK Negeri 1 Purwokerto sudah cukup lengkap untuk referensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islamnya, ada buku-buku tentang Islam, Tafsir Al-Qur'an, buku pegangan guru. Selain itu juga peserta didik dipinjami buku paket sebagai pegangan dan boleh dibawa pulang, setiap dua anak dipinjami 1 buku paket untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam."⁷⁶

Sumber belajar lainnya yang tersedia di SMK Negeri 1 Purwokerto yaitu adanya jaringan internet seperti wifi. Internet ini sudah tersedia di lingkungan sekolah dan dijadikan sebagai sumber belajar tambahan. Pemanfaatan sumber belajar yang sudah ada ini dirasa perlu karena jika

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Arief Ritade Aswas selaku guru mata pelajaran PAI pada hari Kamis, 15 Mei 2018.

⁷⁵ Observasi SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, pada tanggal 25 April 2018.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Tati Haryanti selaku petugas Perpustakaan pada hari Selasa 15 Mei 2018.

peserta didik hanya belajar dari buku teks saja maka pengetahuan peserta didik tidak akan bisa berkembang. Selain mempermudah peserta didik dalam mencari literatur tambahan, fasilitas penunjang ini juga dapat diakses oleh seluruh warga sekolah.

Dalam proses pembelajaran di kelas guru menggunakan media berupa LCD proyektor dan leptop sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut memudahkan guru dalam penyampaian materi dan diharapkan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sarana tersebut seperti LCD proyektor sudah tersedia hamper di setiap ruang kelas.⁷⁷

Tabel Pemanfaatan Sumber Belajar

NO	Materi Pokok	Jenis Sumber Belajar
1	Iman kepada kitab-kitab Allah	- Buku PAI Kelas XI, Kemendikbud Tahun 2016 - Internet - LCD Proyektor - Tafsir Al-Qur'an
2	Iman kepada rasul-rasul Allah	- Buku PAI Kelas XI, Kemendikbud Tahun 2016 - Internet - LCD Proyektor - Tafsir Al-Qur'an
3	Q.S. Al-Maidah: 48, Q.S. An-Nissa: 59, Q.S. At-Taubah:105	- Buku PAI Kelas XI, Kemendikbud Tahun 2016 - LCD Proyektor - Tafsir Al-Qur'an

Guru PAI dalam memanfaatkan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan harus menyesuaikan

⁷⁷ Observasi SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, pada tanggal 21 Nopember 2017.

juga dengan kurikulum yang dipakai.⁷⁸ Dalam pemanfaatan sumber belajar berupa buku setiap guru memiliki buku pegangan tersendiri namun juga boleh menggunakan referensi lain yang terkait dengan materi sebagai tambahan agar materi lebih beragam. Untuk praktek keagamaan khususnya perawatan jenazah sekolah juga telah menyediakan peralatan untuk perawatan jenazah diantaranya kain kafan, patung, kapas dan sebagainya.⁷⁹

Sumber belajar yang sudah tersedia sudah memenuhi untuk proses pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Tinggal bagaimana guru memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dan bisa melakukan inovasi dalam penggunaannya. Untuk penggunaan alat tidak ada jadwal tertentu dalam penggunaannya, sesuai dengan jadwal setiap kelasnya.

3. Kendala dalam Pemanfaatan Sumber Belajar di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang sangat kompleks dimana di dalamnya ada berbagai komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya, seperti pendidik, peserta didik, bahan/materi, alat, sumber belajar dan sebagainya. Dalam usaha pemanfaatan sumber belajar, tentu ada kendala atau masalah yang mempengaruhinya. Dengan kata lain, bahwa pemanfaatan sumber belajar yang kurang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa jadi disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya guru yang masih belum bisa memaksimalkan dalam pemanfaatan

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Carso selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum pada hari Senin, 14 Mei 2018.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Arief Ritade Aswas selaku guru mata pelajaran PAI pada hari Kamis, 17 Mei 2018.

sumber belajar, materi yang terlalu banyak dan peserta didik yang beraneka ragam karakter”.⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran. Jika seorang pendidik dapat memahami, memilih, menentukan dan mengaplikasikan sumber belajar secara baik maka dapat dipastikan akan terwujud kondisi belajar yang efektif. Dengan terciptanya kondisi belajar yang efektif diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Dalam usaha memanfaatkan sumber belajar secara efektif sering kali guru mengalami berbagai kendala baik yang menyangkut tentang dirinya maupun yang di luar dirinya. Kendala bagi pendidik merupakan kendala bagi peningkatan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Agar pemanfaatan sumber belajar PAI sesuai dengan yang diinginkan maka kendala-kendala tersebut perlu dianalisis dan dicari jalan keluarnya.

Kendala-kendala yang terjadi dalam pemanfaatan sumber belajar PAI sangat beragam sesuai dengan situasi dan kondisi dimana sumber belajar itu dimanfaatkan bahkan disetiap kelas memiliki tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan tingkatan pendidik dan peserta didik. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan beberapa kendala yang dialami oleh pendidik di SMK Negeri 1 Purwokerto dalam memanfaatkan sumber belajar, diantaranya:

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Arief Ritade Aswas selaku guru mata pelajaran PAI pada hari Kamis, 17 Mei 2018.

a. Masalah dari pendidik

Sebenarnya untuk pemanfaatan sumber belajar sendiri sebagai pendidik sudah memaksimalkan sumber yang telah tersedia, hanya saja seringkali pada saat proses pembelajaran belum bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, alhasil materi belum tersampaikan semua tapi bel tanda akhir pembelajaran sudah berbunyi”⁸¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto dalam satu minggu ada 3 jam, satu jamnya 45 menit. Banyaknya materi pembelajaran juga menjadi penghambat proses pemanfaatan sumber belajar, karena seringnya waktu yang hanya 3 jam pembelajaran tidak seutuhnya untuk pembelajaran. Namun, ada waktu untuk pengkondisian peserta didik ketika mulai jenuh.⁸²

Kendala yang sering dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto hanya sebatas pandai-pandainya guru tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran PAI di sekolah. Maka sangat dibutuhkan seorang guru yang kreatif dan mampu menyampaikan materi dengan baik dan dapat mengkondisikan kelas ketika mulai jenuh agar kembali bersemangat untuk belajar. Sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁸³

Sumber belajar yang beragam mulai dari bentuk yang sederhana sampai bentuk yang modern seperti papan tulis, LCD, OHP dan lain

⁸¹ Wawancara dengan Arief Ritade Aswas selaku guru mata pelajaran PAI pada hari Kamis, 17 Mei 2018.

⁸² Observasi SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, pada tanggal 3 Mei 2018.

⁸³ Observasi SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, pada tanggal 3 Mei 2018.

sebagainya. Dengan adanya berbagai sumber belajar namun belum bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin karena terhalang oleh waktu.

Dalam kaitan ini, hendaknya guru PAI harus memiliki keterampilan praktis untuk memilih, membuat dan menggunakan sumber belajar dengan baik. Untuk itu guru PAI perlu latihan-latihan secara kontinyu dan sistematis. Ini berarti bahwa setiap guru harus terampil dalam menguasai teknik dan proses pembuatan suatu sumber belajar yang relevan dan sederhana serta berguna untuk pembelajaran tertentu.

Akan sia-sia jika seorang guru masih enggan memanfaatkan sumber belajar yang telah disediakan oleh sekolah. Padahal sudah menjadi tuntutan kurikulum bahwa guru bidang apapun harus memiliki kompetensi dasar dalam menggunakan sumber belajar. Karena seorang guru memegang peranan penting dan dominan dalam proses belajar mengajar.

b. Masalah dari Peserta Didik

Dari hasil penelitian, selain kendala dari pendidik ada juga kendala yang berasal dari peserta didik. Guru PAI juga menghadapi masalah dari luar dirinya, misalnya berbagai ragam watak dan kecerdasan yang ada pada diri peserta didik”.⁸⁴ Setiap manusia diciptakan berbeda-beda bahkan orang yang terlahir kembarpun mempunyai perbedaan. Jadi artinya setiap orang pasti mempunyai perbedaan dan karakteristik tersendiri. Dengan banyaknya perbedaan itu

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Arief Ritade Aswas selaku guru mata pelajaran PAI pada hari Kamis, 17 Mei 2018.

sebagai pendidik harus memahami karakter dari setiap peserta didiknya agar dengan mudah menentukan sumber belajar seperti apa yang tepat digunakan untuk peserta didik di kelas tersebut.

Kendala lainnya yaitu untuk pemanfaatan perpustakaan sendiri sudah cukup maksimal hanya saja masih ada peserta didik yang kurang minat dan sadar akan membaca buku, mereka ke perpustakaan jika ada tugas saja. Kurangnya minat peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar ini perlu ditingkatkan lagi kesadarannya untuk peserta didik agar lebih baik kedepannya.⁸⁵

c. Masalah dari segi peralatan/ fasilitas pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang disediakan oleh sekolah sangat membutuhkan perawatan dan kesadaran dari berbagai pihak terutama bagi pengguna. Dengan kata lain sebagai pengguna sudah semestinya mempunyai rasa tanggung jawab dalam menggunakan suatu peralatan milik bersama. Dengan begitu bisa dipastikan sarana dan prasarana yang ada akan terawat dan lebih awet.

4. Alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi situasi kendala Pemanfaatan Sumber Belajar di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Kendala-kendala yang telah dipaparkan di atas merupakan suatu penghambat bagi terlaksananya proses pembelajaran yang kondusif, perlu adanya pemecahan masalah untuk menanggulangi hal tersebut. Untuk

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Arief Ritade Aswas selaku guru mata pelajaran PAI pada hari Kamis, 17 Mei 2018.

menanggulangi masalah dari pendidik dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia. Kemudian untuk masalah yang terjadi pada diri peserta didik, sebagai guru harus bisa memberikan motivasi dan membangun semangat peserta didik agar sadar akan membaca dan juga sebagai guru harus bisa memahami karakteristik pada setiap anak.⁸⁶

Proses belajar mengajar tidak selamanya terpusat kepada guru semata (*teacher center*). Guru tidak harus selalu berceramah untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran juga dirasa perlu karena dengan mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran maka pemahaman siswa juga akan ikut bertambah. Penggunaan rangsangan kepada siswa juga dapat dilakukan untuk memancing agar siswa mau bertanya kemudian guru yang menjawab. Dengan begitu proses pembelajaran akan terasa lebih hidup.

Harapan dalam proses pembelajaran PAI yaitu guru agama terus mengupayakan pemanfaatan sumber belajar yang sudah tersedia di lingkungan sekitar sekolah untuk menunjang proses pembelajaran PAI harus sehingga dapat mencapai tujuan. Kemudian guru PAI harus selalu memberikan kreatifitasnya dalam mengajar agar peserta didik tidak merasa jenuh di dalam kelas, misalnya dengan metode permainan, mengajak peserta didik belajar di luar kelas, pemberian contoh sesuai keadaan pada saat ini atau

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Arief Ritade Aswas selaku guru mata pelajaran PAI pada hari Kamis, 17 Mei 2018.

menciptakan sesuatu yang menarik minat peserta didik untuk bergairah dalam mengikuti pelajaran.

Alternatif lain yang dapat mendukung dalam proses pemanfaatan sumber belajar di SMK Negeri 1 Purwokerto ialah pertama, ketersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti gedung untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa ruang kelas, perpustakaan, lapangan dan mushola sekolah yang bisa dipakai sebagai sarana pembelajaran, seperti praktek pembelajaran sholat, wudhu, haji, dan lain-lain.⁸⁷

Penyelenggaraan sarana penunjang kegiatan pembelajaran dari pihak sekolah juga sangat membantu guru. Pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah sangat menunjang guru agama karena dengan cara inilah guru agama dapat memaksimalkan setiap materi yang ada di buku panduan sehingga memudahkan para peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan.

Dalam pemanfaatan sumber belajar dari segi peralatan, sebagai guru harus memberikan informasi bahwa setiap orang harus memiliki tanggung jawab terhadap barang-barang milik bersama dan diharapkan agar dapat turut serta menjaga dan merawat sehingga peralatan tersebut tetap terjaga dengan baik.

B. Analisis Data

Dari penyajian data yang sudah terkumpul, penulis akan menganalisis data deskriptif dengan cara melihat secara langsung pemanfaatan sumber belajar

⁸⁷ Observasi SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, pada tanggal 25 April 2018.

Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

1. Sumber Belajar yang Dimanfaatkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Sumber-sumber yang tersedia secara keseluruhan sudah dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto, sesuai dengan klasifikasi dalam buku Ahmad Rohani yang berjudul *Teknologi Pengajaran* mengutip karya dari AECT yang mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6. Sumber belajar yang tersedia dan telah diupayakan pemanfaatannya antara lain:

a. Pesan

Informasi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk cerita mengenai pengalaman dan materi yang disampaikan oleh guru berdasarkan berbagai referensi. Sumber belajar dalam bentuk ini telah diupayakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran dikelas.

b. Manusia

Sumber belajar yang berupa manusia telah dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni sumber yang paling utama adalah guru. Dalam hal ini guru yang menjadi sumber belajar dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Bahan

Sumber belajar berupa bahan telah dimanfaatkan pada setiap peserta didik yaitu berupa buku. Dan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan setiap peserta didik dipinjami buku setiap satu bangku satu buku paket untuk pegangan dan boleh dibawa pulang kerumah.

d. Alat

Alat merupakan sumber yang dapat digunakan untuk menampilkan sumber-sumber lain. Sumber belajar berupa alat telah dimanfaatkan dalam berbagai bentuk diantaranya adalah laptop, LCD proyektor untuk menampilkan slide, speaker untuk memperdengarkan rekaman. Dan untuk praktek keagamaan lainnya seperti praktek pengurusan jenazah juga sudah disediakan alat peraga yang sudah sangat lengkap.

e. Teknik

Teknik yang telah dimanfaatkan berupa metode-metode dalam pembelajaran misalnya ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, dan belajar kelompok.

f. Lingkungan

Berbagai bentuk lingkungan yang telah dimanfaatkan di SMK Negeri 1 Purwokerto adalah kelas, lapangan, masjid, taman dan pemukiman masyarakat.

2. Langkah-langkah dalam Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto telah melakukan berbagai langkah dalam pemanfaatan sumber belajar diantaranya:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam pembelajaran dibuat oleh guru dengan menentukan indikator dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang tertuang dalam bentuk RPP dan dioalah untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai. Untuk pemilihan sumber belajar, guru memilih berbagai sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan telah diketahui kelebihan dan kekurangan dari setiap sumber belajar, sehingga dalam pelaksanaannya sumber-sumber tersebut memberikan pengaruh yang positif. Juga dalam pemilihannya disesuaikan dengan ketersediaan biaya.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya guru mempersiapkan sumber-sumber yang akan digunakan. Untuk sumber-sumber yang baru lebih sering langsung ditampilkan untuk menarik minat siswa terhadap proses pembelajaran. Sumber-sumber yang tidak direncanakanpun kadang bisa dimanfaatkan dengan melihat situasi belajar siswa ketika mulai tidak fokus. Akan tetapi sumber-sumber yang sudah disiapkan diupayakan bisa dimanfaatkan terlebih dahulu.

c. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan sumber belajar, pada bagian evaluasi guru memberikan penilaian kepada peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan tes, baik tertulis maupun tes lisan. Hal itu untuk menguji sejauh mana hasil dari proses pembelajaran dan bagaimana pengaruh sumber belajar untuk dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian maka guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto dalam memanfaatkan sumber belajar sudah sesuai dengan prinsip yang digagas oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* diantaranya adalah:

- a. Persiapan yang matang
- b. Sesuai dengan materi standar yang dipelajari
- c. Memahami kelebihan dan kelemahan sumber belajar yang akan digunakan
- d. Sumber belajar harus memiliki tujuan yang terintegrasi dengan materi standar yang sedang dipelajari
- e. Pemilihan sumber belajar sesuai dengan biaya yang tersedia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data dan analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas maka, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto sudah sangat baik. Dalam Proses belajar mengajar guru menggunakan beberapa sumber belajar , seperti menggunakan laptop dan LCD proyektor untuk menyampaikan informasi dan juga memakai sumber belajar berupa buku. Sumber belajar yang tersedia di SMK Negeri 1 Purwokerto sendiri ada berbagai macam diantaranya masjid, lingkungan, perpustakaan, internet, alat peraga keagamaan dan sebagainya.

2. Kendala-kendala dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto

Kendala-kendala yang terjadi dalam pemanfaatan sumber belajar PAI sangat beragam sesuai dengan situasi dan kondisi dimana sumber belajar itu

dimanfaatkan bahkan disetiap kelas memiliki tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan tingkatan pendidik dan peserta didik. Selain itu kendala dari pemanfaatan sumber belajar bisa datang dari pendidik sendiri, dari peserta didiknya juga dari segi peralatan.

3. Alternatif dalam mengatasi situasi kendala dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Purwokerto.

Dalam proses belajar mengajar sumber belajar memiliki peran yang sangat penting, maka dari itu pemanfaatan sumber belajar yang maksimal akan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif. Untuk mengatasi situasi kendala dalam pemanfaatan sumber belajar yang telah dipaparkan di atas maka dapat dilakukan dengan cara untuk menanggulangi masalah dari pendidik dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia. Kemudian untuk masalah yang terjadi pada diri peserta didik, sebagai guru harus bisa memberikan motivasi dan membangun semangat peserta didik agar sadar akan membaca dan juga sebagai guru harus bisa memahami karakteristik pada setiap anak.

Dalam pemanfaatan sumber belajar dari segi peralatan, sebagai guru harus memberikan informasi bahwa setiap orang harus memiliki tanggung jawab terhadap barang-barang milik bersama dan diharapkan agar dapat turut serta menjaga dan merawat sehingga peralatan tersebut tetap terjaga dengan baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas dimasa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Kepala SMK Negeri 1 Purwokerto, selalu memfasilitasi guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam dengan menambah fasilitas untuk pembelajaran yang masih kurang dan belum ada, dan lebih memperhatikan kinerja guru PAI agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk terus meningkatkan pemanfaatan sumber belajar yang sudah ada dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan serta melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan pihak lain maupun dengan kepala sekolah.
3. Kepada para peserta didik diharapkan ikut berpartisipasi menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada dan mempunyai kesadaran akan membaca tanpa diperintah.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah Robbil 'Alamin penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dimana pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan

penulisan skripsi ini. Usaha dan upaya telah penulis lakukan semaksimal mungkin demi terselesainya penulisan skripsi ini, akan tetapi tidak ada kesempurnaan di dunia ini, tentunya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Oleh karena itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Maka dari itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dan tak lupa penulis berharap semoga Allah SWT selalu membimbing kita dalam setiap langkah, hembusan nafas dan senantiasa meridhoinya. *Amin Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Ahmad Izzan, Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan berbasis Al-Qur'an*, Bandung: Humaniora, 2015.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1988.
- B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 201.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional dan Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: kencana, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Nana sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- _____, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Wacana Prima, 2008.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: STAIN Press, 2009.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: ALFABETA, 2011. hlm. 61.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Media Group, 2008.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.